

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
DENGAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA)
PADA PT. GARUDA MADJU CIPTA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Pada Program Studi Akuntansi*



Oleh

NAMA : NURUL FADILLAH
NPM : 1305170073
PROGRAM STUDI : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 20 Oktober 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : NURUL FADILLAH
N P M : 1305170073
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA PT. GARUDA MADJU CIPTA

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si

Penguji II

EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, S.E., M.Ak

Pembimbing

H. INSAN RAMBE, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : NURUL FADILLAH

NPM : 1305170073

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN
METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PADA
PT. GARUDA MADJU CIPTA

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian
Mempertahankan Skripsi

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

IHSAN RAMBE, SE, M.Si.

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE, M.M, M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NURUL FADILLAH
NPM : 1305170073
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan bahwa :

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk menyusun skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal menyusun proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - a). Menjiplak/plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - b). Merekayasa data dokumentasi yang dimiliki perusahaan

Demikianlah pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Oktober 2018

Pembuat Pernyataan,



NURUL FADILLAH



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

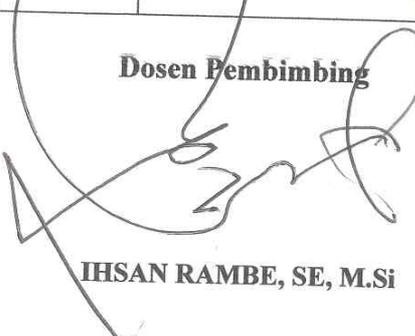
Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.
Dosen Pembimbing : IHSAN RAMBE, SE, M.Si

Nama Mahasiswa : NURUL FADILLAH
NPM : 1305170073
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN
METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PADA PT.
GARUDA MADJU CIPTA

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
2/2018	publ. latar belakang		
1/10	publ. teor		
	publ. pengantar		
	publ. bab		
	publ. pembuka teks		
	Dipinjam		
8/2018	publ. sumber		
1/10			
9/2018	Ace Lisian Mij Ayun		
1/10			

Dosen Pembimbing



IHSAN RAMBE, SE, M.Si

Medan, Oktober 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi



FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

ABSTRAK

NURUL FADILLAH, NPM, 1305170073, Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA (*Economic Value Added*) Pada PT. Garuda Madju Cipta.

Analisis kinerja keuangan dengan metode EVA (*Economic Value Added*) dilakukan pada PT. Garuda Madju Cipta sebagai sumber data berupa laporan keuangan yang dimiliki oleh PT. Garuda Madju Cipta Medan. Pada penelitian ini digunakan analisis metode EVA (*Economic Value Added*), hal ini untuk mengetahui, menilai dan menganalisis kinerja keuangan PT. Garuda Madju Cipta dengan metode EVA (*Economic Value Added*). Penelitian ini dilakukan pada PT. Garuda Madju Cipta Medan yang beralamat pada Jl. Sisingamangaraja No. 06 Medan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, jenis data yang digunakan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Dari data ini dilakukan penelitian pada PT. Garuda Madju Cipta atas kinerja keuangannya dengan metode EVA (*Economic Value Added*) dengan tahun 2013 besar nilai EVA sebesar -0,72, dan terus turun dari 2014-2016 dengan jumlah masing-masing -4,38, -6,14 dan -9,12 dan sedikit naik pada tahun 2017 sebesar -4,06. Sehingga nilai EVA bernilai negatif atas penilaian kinerja keuangannya pada posisi ini berarti tidak terjadi proses pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, dalam arti laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

Kata Kunci : EVA (*Economic Value Added*), Kinerja Keuangan

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh..

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik skripsi. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Adapun tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan studi Strata I Jurusan Akuntansi. Dengan melaksanakan penelitian ini, saya mendapat menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan, sehingga mampu menganalisa permasalahan yang terdapat pada perusahaan yang berguna bagi penulis nantinya mampu bagi perusahaan sebagai penentu kebijakan kedepannya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa untuk Ayahanda tercinta Bapak M. Guntur, Ibunda tercinta Sri Suwarni yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan dorongan moril maupun materil kepada penulis. Dengan doa restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala berkah-Nya.
2. Bapak Dr. Agussani MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri SE, M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Fitriani Saragih SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Zulia Hanum SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Ihsan Rambe SE, M.Si selaku Pembimbing proposal dan skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun proposal hingga skripsi ini.
7. Pimpinan, seluruh Staff dan Pegawai Kantor PT. Garuda Madju Cipta (Garuda Plaza Hotel) selaku tempat diadakannya penelitian.
8. Buat Amrul, Rafiansyah, Agum, Pras dan Teman-teman yang telah memberikan dukungan selama proses penyusunan proposal ini.
9. Serta kepada teman-teman di kelas reguler X-A Akt Malam, terima kasih buat hari-harinya, buat dukungan dan canda tawanya.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, Amin.

Medan, Oktober 2018

Penulis

NURUL FADILLAH

NPM : 1305170073

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	iv
Daftar Gambar	v
BAB I : Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II : Landasan Teori	8
2.1. Laporan Keuangan.....	8
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	8
2.1.2 Jenis Laporan Keuangan.....	9
2.1.3 Tujuan laporan Keuangan.....	13
2.2 Kinerja Keuangan.....	14
2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....	15
2.2.2 Manfaat Mengukur Kinerja Keuangan.....	15
2.2.3 Tahapan Analisa Kinerja Keuangan.....	16
2.3 Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	18
2.3.1 Pengertian Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	18
2.3.2 Tujuan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	21
2.3.3 Manfaat Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	22
2.3.4 Keunggulan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	23
2.3.5 Kelemahan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	25
2.4. Penelitian Terdahulu.....	24
2.5. Kerangka Berpikir.....	26
BAB III : Metode Penelitian	28
A. Pendekatan Penelitian.....	28
B. Definisi Operasional Variabel.....	28

C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
1. Tempat Penelitian.....	30
2. Waktu Penelitian	30
D. Jenis dan Sumber Data	30
1. Jenis Data	30
2. Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV : Hasil dan Pembahasan	32
A. Deskripsi Variabel Penelitian	32
B. Hasil Penelitian	34
C. Pembahasan	40
BAB V : Kesimpulan dan Saran	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran	44

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 : Data Keuangan PT. Garuda Madju Cipta	4
Tabel II.1 : Penelitian Terdahulu	24
Tabel III.1 : Kisi-kisi Wawancara	29
Tabel III.2 : Waktu Penelitian	30
Tabel IV.1 : Data Keuangan	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 : Kerangka Berpikir	27
---------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Syafri Harahap (2008) Laporan keuangan adalah hasil akhir dari akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban, sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Berkaitan dengan pentingnya masalah pengukuran kinerja keuangan dimana kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturanaturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standart dan kriteria yang telah ditetapkan, Sawir (2008). Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012).

Pengukuran kinerja dilanjutkan dengan penilaian kinerja perusahaan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengelola

operasi membantu pengambilan keputusan, mengidentifikasi tentang kebutuhan akan sumber daya, menentukan pengembangan dan penyediaan informasi untuk memberikan penghargaan bagi karyawan. Alat ukur utama untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam kegiatan investasi yang umum digunakan oleh para investor adalah rasio profitabilitas. Daya tarik utama bagi pemilik perusahaan pemegang saham terletak pada rasio profitabilitas, yang menunjukkan hasil pengelolaan manajemen perusahaan atas dana yang diinvestasikan. Rasio profitabilitas atau rasio keuntungan berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan dan efektivitas operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Harnanto, 2008).

. *Economic Value Added* (EVA) adalah ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut. (Manduh, 2011). Menurut Iramani (2012) dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan metode *economic value added* (EVA) merupakan metode yang tepat sebagai tolok ukur penilaian karena metode ini merupakan alat perusahaan dalam mengukur harapan yang dilihat dari segi ekonomis dalam pengukurannya, yaitu dengan memperhatikan harapan penyandang dana secara adil dimana derajat keadilan dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar dan bukan pada nilai buku. Serta dapat dipergunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembanding seperti standar industri atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian. Metode *economic value added* (EVA) juga dipilih sebagai metode penilaian terhadap kinerja keuangan karena pengaplikasian *Economic Value Added* (EVA) yang mudah menunjukkan bahwa konsep tersebut merupakan ukuran praktis,

mudah dihitung dan mudah digunakan sehingga merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam mempercepat pengambilan keputusan bisnis.

Economic Value Added (EVA) adalah alat ukur kinerja keuangan untuk memperhitungkan keuntungan ekonomis perusahaan sebenarnya. EVA dapat diperhitungkan dengan laba bersih setelah pajak dikurang biaya modal yang diinvestasikan. EVA yang bernilai positif berarti perusahaan dianggap telah mampu menciptakan nilai bagi pemegang saham karena mampu menghasilkan laba operasi diatas biaya modal. Secara umum EVA digunakan untuk menilai kinerja operasional, karena secara *fair* juga mempertimbangkan *required rate of return* yang dituntut oleh para investor dan kreditor. Berkaitan dengan EVA sebagai alat ukur kinerja yang juga mempertimbangkan harapan para investor terhadap investasi yang dilakukan, maka EVA mengidentifikasi seberapa jauh perusahaan telah menciptakan nilai bagi pemilik perusahaan. EVA dalam perhitungannya meliputi semua elemen atau unsur-unsur yang terdapat dalam neraca dan laporan laba rugi perusahaan sehingga menjadi komprehensif dan EVA memberikan penilaian yang wajar atas kondisi perusahaan. Karena itu EVA lebih banyak digunakan sebagai penilaian kinerja meskipun perhitungannya lebih kompleks dan rumit (Tunggal, 2009).

PT. Garuda Madju Cipta merupakan adalah perusahaan jasa perhotelan yang menyediakan jasa penginapan, yang memiliki kantor pusat di Garuda plaza Hotel, penelitian ini dilakukan untuk melakukan penilaian atas kinerja keuangan perusahaan. Sumber yang menjadi bahan penelitian penulis berupa laporan keuangan perusahaan mulai dari tahun 2013-2017, didalam laporan keuangan perusahaan itu sendiri terdapat 5 cabang yang terdiri atas Garuda Plaza Hotel,

Garuda Citra Hotel, Grand Lubuk Raya, Wisma Garuda dan Amaliun Food Court yang tergabung dalam satu laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan PT. Garuda Madju Cipta penulis menampilkan beberapa kaun yang menjadi dasar penelitian ini sebagai berikut :

Tabel I.1
Data Keuangan
PT. Garuda Madju Cipta
Tahun 2013-2017

TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL EKUITAS	BEBAN BUNGA	PAJAK PENGHASILAN	LABA RUGI SEBELUM PAJAK
2013	65.443.730.000	34.649.850.314	7.315.700.964	1.467.655.282	6.151.115.790
2014	78.264.120.000	39.390.970.370	8.083.573.536	1.643.739.564	6.863.538.187
2015	113.105.200.000	43.691.361.007	10.480.689.509	1.360.259.798	5.660.650.435
2016	117.918.000.000	48.084.180.159	14.371.678.817	1.394.862.892	5.787.682.044
2017	115.380.700.000	51.826.020.370	13.207.976.930	1.188.300.703	4.930.140.914

Sumber : Data Keuangan Yang Sudah Diolah

Berdasarkan Tabel I.1 diatas dapat kita lihat bahwa total hutang PT. Garuda madju Cipta sangat terus mengalami kenaikan mulai dari tahun 2013-2016 dan sedikit menurun pada tahun 2017, kenaikan total hutang diikuti dengan kenaikan total ekuitas mulai dari 2013-2017, pada bagian beban bunga sudah pasti ketika jumlah hutang meningkat maka jumlah beban bunga ikut meningkat setiap tahunnya sementara itu pajak penghasilan dan laba rugi sebelum penghasilan mengalami kenaikan dan juga penurunan, sedangkan laba rugi sebelum pajak penghasilan juga mengalami kenaikan dan penurunan mulai dari tahun 2013-2017. Menurut Suwardjono (2008) Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan operasional dan penyerahan barang/jasa) laba usaha yang dihasilkan perusahaan menggambarkan keadaan dan kegiatan operasional perusahaan, penurunan laba perusahaan dapat berpengaruh atas kinerja perusahaan dalam menghasilkan atas kegiatan

operasional perusahaan. Hal ini karena melalui penilaian berdasarkan laporan keuangan perusahaan mengalami kurva menurun mengenai perolehan laba. Diperlukan analisa menggunakan metode yang tepat untuk mengetahui keadaan perusahaan secara akurat, metode EVA (*Economic Value Added*) sangat tepat dipilih dalam melakukan analisa terhadap kinerja keuangan perusahaan hal ini sesuai dengan Tunggal (2010), Pengukuran kinerja dengan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) menjadi relevan untuk mengukur kinerja yang berdasarkan nilai (*value*), karena EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. EVA atau nilai tambah ekonomis adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*Operating Cost*) dan biaya modal (*Cost of Capital*). Sehingga EVA merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari satu investasi. EVA yang positif menunjukkan tingkat pengembalian atas modal yang lebih tinggi daripada tingkat biaya modal, hal ini berarti bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemilik perusahaan berupa tambahan kekayaan. Sedangkan EVA yang negatif berarti total biaya modal perusahaan lebih besar daripada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengangkat tema ini dengan memilih judul **"Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA (*Economic Value Added*) Pada PT. Garuda Madju Cipta"** .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan data diatas maka penulis membuat identifikasi permasalahan yang terdapat pada PT. Garuda Madju Cipta sehingga dpat mempengaruhi kinerja keuangannya :

1. Total hutang PT. Garuda Madju Cipta mengalami kenaikan dari tahun 2013-2016
2. Beban bunga PT. Garuda Madju Cipta Mengalami kenaikkann dari 2013-2016
3. Laba rugi sebelum pajak PT. Garuda Madju Cipta Mengalami Penurunan dari 2013-2017

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana kinerja keuangan PT. Garuda Madju Capta jika dinilai menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) tahun 2013-2017?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apa yang penurunan kinerja keuangan pada PT. Garuda Madju Cipta.
- b. Untuk mengetahui apa yang menjadi factor mengalami penurunan kinerja keuangan PT. Garuda Madju Cipta mengalami penurunan

- c. Untuk mengetahui keadaan PT. Garuda Madju Cipta dengan menggunakan analisa *Economic Value Added* (EVA) atas perhitungannya.

2. Manfaat Penelitian

- a. Peneliti

Menambah dan memberikan wawasan pengetahuan mengenai apa yang dimaksud dengan *economic value added* (EVA), kegunaannya bagi perusahaan, apa saja faktor-faktor yang menjadi ukuran penilaiannya serta memberikan gambaran atas penilaian keadaan perusahaan berdasarkan perhitungannya..

- b. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan gambaran mengenai pencapaian yang dilakukan oleh perusahaan melalui analisis *economic value added* (EVA) yang dilakukan peneliti sehingga dapat diketahui keadaan dan kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan.

- c. Dunia Penelitian dan Akademis

Dapat menambah literatur mengenai analisa kinerja keuangan perusahaan dengan metode *economic value added* (EVA) sehingga jika terdapat kekurangan dapat dilakukan perbaikan kemudiannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Laporan Keuangan

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan berisikan data-data yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu sehingga pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan dapat mengetahui keadaan keuangan dari laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan antara lain para pemilik perusahaan, manajer perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, investor, karyawan, dan masyarakat.

Menurut Riyanto (2011) menyatakan laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai adanya keuangan suatu perusahaan, dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, nilai hutang, dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan keuangan laba/rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu biasanya dalam satu tahun. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat diartikan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang berisi data-data keuangan. Data-data keuangan ini digunakan untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

2.1.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan bermacam-macam baik berupa laporan utama maupun laporan pendukung. Jenis-jenis laporan keuangan disesuaikan dengan kegiatan usaha perusahaan yang bersangkutan dan pihak yang keterkaitan untuk memerlukan informasi keuangan pada suatu perusahaan tertentu. Adapun jenis-jenis laporan keuangan menurut Munawir (2010) terdiri dari Neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Untuk lebih jelasnya ketiga bentuk-bentuk laporan keuangan tersebut di atas akan diuraikan satu persatu :

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Adapun bentuk-bentuk Neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal, yaitu :

a. Aktiva

Dalam pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered charges*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangible assets*). Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Aktiva lancar adalah kas atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Sedangkan aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang. Yang termasuk aktiva tidak lancar adalah :

- 1). Investasi jangka panjang, dalam arti perusahaan dapat menanamkan modalnya dalam investasi jangka panjang di luar usaha pokoknya.
- 2). Aktiva tidak tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang phisiknya nampak (*konkret*)
- 3). Aktiva tidak berwujud, adalah kekayaan perusahaan yang mempunyai nilai dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan.
- 4). Beban yang ditangguhkan adalah menunjukkan adanya pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang (lebih dari satu tahun).
- 5). Aktiva lain-lain, adalah menunjukkan kekayaan atau aktiva perusahaan yang tidak dapat dimasukkan dalam klasifikasi-klasifikasi sebelumnya, misalnya gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian dan sebagainya.

b. Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Yang termasuk dalam hutang adalah :

- 1) Hutang dagang, yaitu hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit
- 2) Hutang wesel adalah hutang yang disertai dengan janji tertulis untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu di masa yang akan datang
- 3) Hutang pajak baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas negara
- 4) Biaya yang masih harus dibayar adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.

5) Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, adalah sebagian(seluruh) hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek, karena harus segera dilakukan pembayarannya.

c. Modal

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan.

2. Laporan Rugi Laba

Seperti diketahui Laporan Rugi Laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal, yang meliputi :

- a) Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini;
- b) Jumlah rupiah tiap jenis modal;
- c) Jumlah rupiah modal yang berubah;
- d) Sebab-sebab bertambahnya modal;
- e) Jumlah rupiah modal sesudah perubahan.

4. Laporan arus kas

Dalam semua bisnis, kekurangan kas, walaupun singkat, dapat membuat perusahaan menjadi gulung tikar. Kekurangan kas merupakan hal yang sangat sulit untuk diatasi perusahaan. Walaupun sebuah perusahaan mencatat laba pada laporan laba dan ruginya, belum tentu perusahaan tersebut memiliki uang tunai yang cukup untuk membayar tagihan-tagihannya. Agar dapat memperkirakan dan menghindari masalah arus kas, sebaiknya dibuat laporan arus kas. Neraca menunjukkan kesehatan perusahaan dalam waktu tertentu. Sedangkan laporan laba rugi menunjukkan kinerja usaha dalam periode tertentu. Kita akan menggunakan laporan arus kas sebagai alat perencanaan yang akan membantu kita pada masa yang akan datang. Laporan ini akan membantu dalam menentukan kapan uang tunai diperlukan untuk membayar tagihan-tagihan dan membantu manajer untuk membuat keputusan usaha, seperti kapan mengembangkan usaha atau membuat lini produk baru. Laporan arus kas hanya berhubungan dengan aktivitas kas, yakni kas keluar atau kas masuk. Laporan ini membantu mengenali kapan perlu dilakukan peminjaman uang. Selain itu, laporan arus kas pun memungkinkan mengatur segala sesuatu sebelum kas benar-benar diperlukan. Kegiatan pra perencanaan sangat membantu dalam berhubungan dengan bankir. Sebuah laporan arus kas harus dibuat selama proses penganggaran pada tahun usaha. Tahun usaha tersebut dapat diuraikan dalam triwulan ataupun per bulan agar dapat dilakukan pengendalian dengan baik.

2.1.3. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan pada pihak-pihak diluar perusahaan. Pada 1978 FASB mengeluarkan pernyataan resmi tentang tujuan laporan keuangan. Secara rinci pernyataan tersebut berisi 63 paragraf sehingga akan terlalu panjang untuk diungkapkan. Secara garis besar, tujuan utama dari pernyataan tersebut menyatakan bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi:

1. Yang bermanfaat bagi *investor* maupun calon *investor* dan *kreditur* dalam mengambil keputusan *investasi* dan keputusan kredit yang rasional.
2. Menyeluruh kepada mereka yang mempunyai pemahaman yang memadai.
3. Tentang bisnis maupun aktivitas ekonomi suatu *entitas* bagi yang menginginkan untuk mempelajari informasi tersebut.
4. Tentang sumber daya ekonomi milik perusahaan, asal sumber daya tersebut,
5. Serta pengaruh transaksi atau kejadian yang merubah sumber daya dan hak atas sumber daya tersebut. Tentang kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode.
6. Untuk membantu pemakai laporan dalam mengakses jumlah, waktu, dan ketidakpastian penerimaan kas dari *dividen* atau bunga dan penerimaan dari penjualan atau penarikan kembali surat berharga atau pinjaman.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.2. Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011) mengemukakan bahwa Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan secara baik dan benar. Rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu dilaporkan dalam laporan keuangan di antaranya laporan laba-rugi dan neraca. Laporan laba rugi menggambarkan suatu aktivitas dalam satu tahun dan untuk neraca menggambarkan keadaan pada suatu saat akhir tahun tersebut atas perubahan kejadian dari tahun sebelumnya. Kinerja keuangan merupakan hasil nyata yang dicapai suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan badan usaha tertentu dan dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif. Harmono (2009) mengemukakan bahwa Kinerja keuangan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earnings per share*).

Menurut Sugiono (2009), penilaian kinerja organisasi mengukur aspek keuangan dan non keuangan. Pengukuran tersebut didesain untuk menilai seberapa baik aktivitas yang berhasil dicapai dan dipusatkan pada tiga dimensi utama yaitu efisiensi, kualitas dan waktu.

1. Konsep nilai tujuan perusahaan
 - a). Menciptakan laba
 - b). Meningkatkan nilai kurs pemegang saham

2. Metode penilaian kinerja perusahaan, yang terdiri dari :

a). NPV atau *net present value* adalah selisih antara *present value* aliran kas bersih atau sering disebut juga dengan *proceed* dengan *present value* investasi. Metode ini merupakan salah satu metode pendiskontoan aliran kas. Untuk menerapkan metode ini maka diperlukan terlebih dahulu menentukan *discount rate* yang akan digunakan.

b). IRR atau *Internal Rate of Return* adalah tingkat *discount/discount rate* yang menyamakan *present value* aliran bersih dengan *present value* investasi. Atau dengan kata lain sebagai tingkat kembalikan internal dicari dengan cara *trial and error* atau interpolasi.

c). EVA atau *economic value added* adalah merupakan ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut. EVA mencoba mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan.

2.2.2. Manfaat Mengukur Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi (2008) manfaat sistem pengukuran kinerja yang baik adalah sebagai berikut :

- a) Menelusuri kinerja terhadap harapan pelanggan sehingga akan membawa perusahaan lebih dekat pada pelanggannya dan membuat seluruh orang dalam organisasi terlibat dalam upaya memberi kepuasan kepada pelanggan.
- b) Memotivasi pegawai untuk melakukan pelayanan sebagai bagian dari mata rantai pelanggan dan pemasok internal.

- c) Mengidentifikasi pemborosan sekaligus mendorong upaya-upaya pengurangan terhadap pemborosan tersebut (*reduction of waste*).
- d) Membuat suatu tujuan strategis yang biasanya masih kabur menjadi lebih konkrit sehingga mempercepat proses pembelajaran organisasi.
- e) Membangun konsensus untuk melakukan suatu perubahan dengan memberi "reward" atas perilaku yang diharapkan tersebut.

Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian serta perikanan. Maka begitu juga pada perusahaan dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya, karena seperti kita ketahui perbankan adalah mediasi yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana (*surplus fund*) dengan mereka yang memiliki kekurangan dana (*deficit fund*), dan bank bertugas untuk menjembatani keduanya.

2.2.3 Tahapan Analisa Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2010) ada 5 (Lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu:

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

- b. Melakukan perhitungan Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:
 - 1. Time saries analysis, yaitu membandingkan secara antarwaktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
 - 2. Cross sectional approach, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara suatu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan. Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.
- d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut, selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang di alami oleh perbankan tersebut.

- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solution) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap akhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan berbagai solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.3. Metode *Economic Value Added* (EVA)

2.3.1 Pengertian Metode *Economic Value Added* (EVA)

Stewart (2010) *Economic Value Added* merupakan sebuah ukuran laba ekonomis yang dapat ditentukan dari selisih antara laba bersih operasional setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax*) dengan biaya modal. Biaya modal ini ditentukan melalui biaya rata-rata tertimbang dari hutang dan ekuitas (*Weighted Average Cost of Debt and Equity Capital-WACC*) dan jumlah dari modal yang digunakan. Pendekatan yang lebih baru dalam penilaian saham adalah dengan menghitung *Economic Value Added* (EVA) suatu perusahaan. EVA merupakan salah satu ukuran kinerja operasional yang dikembangkan pertama kali oleh G. Bennet Stewart & Joel M. Stren yaitu seorang analis keuangan dari perusahaan Sten Stewart & Co pada tahun 1993. Di Indonesia metode EVA dikenal dengan sebutan metode NITAMI (Nilai Tambah Ekonomi).

Menurut Mowen dan Hansen (2009) definisi *Economic Value Added* (EVA) adalah Laba residu *Economic Value Added* (EVA) adalah laba operasional setelah pajak dikurangi dengan total biaya modal tahunan. Jika EVA positif, perusahaan telah menciptakan kekayaan. Jika negative maka perusahaan telah menya-nyiaikan modal. Dalam jangka panjang hanya perusahaan-perusahaan yang

menghasilkan modal atau kekayaan yang dapat bertahan. EVA memberikan pengukuran yang lebih baik atas nilai tambah yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Oleh karena itu manajer yang menitik beratkan pada EVA dapat diartikan telah beroperasi pada cara-cara yang konsisten untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

EVA merupakan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai atau *value added* dari modal yang telah ditanamkan pemegang saham dalam operasi perusahaan. Oleh karenanya EVA merupakan selisih laba operasi setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax* atau NOPAT) dengan biaya modal (*Cost of Capital*). Pendekatan EVA yang dikembangkan oleh lembaga konsultan manajemen asal Amerika Serikat, *Stren Steward Management Service* pada pertengahan 1990an secara matematis, formula EVA bisa dituliskan sebagai berikut ini :

1. $EVA = NOPAT - \text{Biaya Modal}$

Karena NOPAT pada dasarnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang kita tanam, dan biaya modal adalah biaya dari modal yang kita tanamkan, maka NOPAT dan biaya modal bisa dituliskan sebagai berikut ini.

2. $NOPAT = \text{Laba Sebelum bunga dan pajak} - \text{pajak}$

3. $\text{Biaya Modal} = \text{Modal yang diinvestasikan} \times WACC,$

Karena itu, EVA bisa juga dituliskan sebagai berikut ini :

1. $EVA = \text{Modal yang diinvestasikan} \times (ROIC - WACC),$ Di mana

2. $ROIC = \text{Return on Invested Capital}$

3. $WACC = \text{Weighted Average Cost of Capital}$

Menurut Rudianto (2008) menjelaskan hasil penilaian kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori yang berbeda, yaitu:

1. Nilai $EVA > 0$ atau EVA bernilai positif Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
2. Nilai $EVA = 0$ Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi.
3. Nilai $EVA < 0$ atau EVA bernilai negative Pada posisi ini berarti tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, dalam arti laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

Formula di atas menunjukkan bahwa nilai tambah yang diperoleh adalah nilai tambah yang bersih (*net*), yaitu nilai tambah yang dihasilkan dikurangi dengan biaya yang digunakan untuk memperoleh nilai tambah tersebut. Berbeda dengan pengukuran kinerja akuntansi yang tradisional (seperti ROE), *Economic Value Added* (EVA) mencoba mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan. *Economic Value Added* (EVA) memberikan pengukuran yang lebih baik atas nilai tambah yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Oleh karena itu manajer yang menitikberatkan pada *economic value added* (EVA) dapat diartikan telah

beroperasi pada cara-cara yang konsisten untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Cara untuk meningkatkan *economic value added* (EVA) perusahaan menurut Widayanto (2014) yaitu:

1. Meningkatkan keuntungan atau profit tanpa menggunakan tambahan modal misalnya dengan menggunakan metode cost cutting.
2. Mengurangi pemakaian modal. Dalam prakteknya metode ini seringkali efektif menaikkan *Economic Value Added* (EVA), misalnya dengan menjadwalkan ulang produksinya sehingga memerlukan gudang yang lebih sedikit.
3. Melakukan investasi pada proyek-proyek dengan pengembalian tinggi, dengan meyakinkan bahwa proyek-proyek tersebut bisa mendapatkan lebih dari sekedar ongkos modal keseluruhan yang diperlukan.

Sedangkan menurut Ardiani (2008) Ada beberapa strategi untuk meningkatkan , adalah sebagai berikut :

1. Dapat dicapai dengan menambah modal yang diinvestasikan pada proyek dengan tingkat pengembalian tinggi.
2. Pihak perusahaan dapat menaikkan keuntungan tanpa menggunakan tambahan modal.
3. Strategi penciptaan nilai dengan rasionalisasi dan keluar dari bisnis yang tidak menjanjikan (*rationalize and exit unrewording business*). Berarti apabila bisnis yang aktivitas untuk menghasilkan tingkat pengembalian yang rendah, maka dapat menghapus unit bisnis yang tidak menjanjikan hasil.

2.3.2 Tujuan Metode *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Abdullah (2009) tujuan penerapan metode *economic value added* (EVA) adalah sebagai berikut :

1. Dengan perhitungan *Economic Value Added* (EVA) diharapkan akan mendapatkan hasil perhitungan nilai ekonomis perusahaan yang lebih realistis. Hal ini disebabkan oleh *Economic Value Added* (EVA) dihitung berdasarkan perhitungan biaya modal (*cost of capital*) yang menggunakan nilai pasar berdasarkan kreditur terutama pemegang saham dan bukan menggunakan nilai buku yang bersifat historis.
2. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) juga diharapkan mendukung penyajian laporan keuangan yang akan mempermudah pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditur, karyawan, pemerintah, pelanggan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan lainnya.

Sedangkan Menurut Abdullah (2012) tujuan penerapan metode *Economic Value Added* (EVA) adalah dengan perhitungan *Economic Value Added* (EVA) diharapkan akan mendapatkan hasil perhitungan nilai ekonomis perusahaan yang lebih realistis. Hal ini disebabkan oleh *Economic Value Added* (EVA) dihitung berdasarkan perhitungan biaya modal (*cost of capital*) yang menggunakan nilai pasar berdasarkan kreditur terutama pemegang saham dan bukan menggunakan nilai buku yang bersifat historis. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) juga diharapkan mendukung penyajian laporan keuangan yang akan mempermudah pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditur, karyawan, pemerintah, pelanggan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan lainnya.

2.3.3 Manfaat Metode *Economic Value Added* (EVA)

Manfaat dari penerapan *Economic Value Added* (EVA) antara lain (Utama, 2009) :

1. Dapat digunakan sebagai penilai kinerja perusahaan yang berfokus pada penciptaan nilai (*Value Creation*).
2. Dapat meningkatkan kesadaran manajer bahwa tugas mereka adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan serta nilai pemegang saham.
3. Dapat membuat para manajer berfikir dan juga bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.
4. *Economic Value Added* (EVA) membuat para manajer agar memfokuskan perhatian pada kegiatan yang menciptakan nilai dan memungkinkan mereka untuk mengevaluasi kinerja berdasarkan kriteria maksimum nilai perusahaan.
5. *Economic Value Added* (EVA) sebagai motivator perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijaksanaan struktur modalnya.
6. *Economic Value Added* (EVA) dapat digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi proyek atau kegiatan yang memberikan pengembalian yang lebih tinggi dari pada biaya modal.

Sedangkan menurut Tunggal (2010) beberapa manfaat *Economic Value Added* (EVA) dalam mengukur kinerja perusahaan antara lain:

1. *Economic Value Added* (EVA) merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang dapat berdiri sendiri tanpa memerlukan ukuran lain baik

berupa perbandingan dengan menggunakan perusahaan sejenis atau menganalisis kecenderungan (*trend*).

2. Hasil perhitungan *Economic Value Added* (EVA) mendorong pengalokasian dana perusahaan untuk investasi dengan biaya modal yang rendah.

2.3.4 Keunggulan Metode *Economic Value Added* (EVA)

Salah satu keunggulan *Economic Value Added* (EVA) sebagai penilai kinerja perusahaan adalah dapat digunakan sebagai penciptaan nilai (*value creation*). Menurut Iramani (2008), *Economic Value Added* (EVA) sebagai penilai kinerja perusahaan mempunyai kelebihan yaitu:

1. *Economic Value Added* (EVA) memfokuskan penilaian pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi.
2. *Economic Value Added* (EVA) merupakan alat perusahaan dalam mengukur harapan yang dilihat dari segi ekonomis dalam pengukurannya, yaitu dengan memperhatikan harapan penyandang dana secara adil dimana derajat keadilan dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar dan bukan pada nilai buku.
3. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) dapat dipergunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembanding seperti standar industri atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian.
4. Konsep *Economic Value Added* (EVA) dapat digunakan sebagai dasar penilaian pemberian bonus pada karyawan terutama pada divisi yang memberikan *Economic Value Added* (EVA) lebih sehingga dapat

dikatakan bahwa *Economic Value Added (EVA)* menjalankan *stakeholders satisfaction concepts*.

Sedangkan menurut Rahmiati (2014) Pengukuran dengan menggunakan EVA juga memiliki keunggulan sebagai penilai laporan keuangan. Keunggulan dari EVA sebagai penilai laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. EVA memfokuskan penilaian pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi.
2. EVA merupakan alat perusahaan dalam mengukur harapan yang dilihat dari segi ekonomis dalam pengukurannya, yaitu dengan memperhatikan harapan penyandang dana secara adil dimana derajat keadilan dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar dan bukan pada nilai buku.
3. Perhitungan EVA dapat dipergunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembanding seperti standar industri atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian.
4. Konsep EVA dapat digunakan sebagai dasar penilaian pemberian bonus pada karyawan terutama pada divisi yang memberikan EVA lebih sehingga dapat dikatakan bahwa EVA menjalankan *stakeholders satisfaction concept*.
5. Pengaplikasian EVA yang mudah menunjukkan bahwa konsep tersebut merupakan ukuran praktis, mudah dihitung dan mudah digunakan sehingga merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam mempercepat pengambilan keputusan bisnis.

2.3.5 Kelemahan Metode *Economic Value Added* (EVA)

Selain berbagai keunggulan, konsep EVA juga memiliki kelemahan-kelemahan. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain menurut Iramani (2008) :

1. EVA hanya mengukur hasil akhir (*result*), konsep ini tidak mengukur aktivitas-aktivitas penentu.
2. EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tertentu padahal faktor-faktor lain terkadang justru lebih dominan.

Sedangkan menurut Harjono (2010) *Economic Value Added* (EVA) terdapat pula beberapa kelemahan, yaitu sebagai berikut :

1. *Economic Value Added* (EVA) hanya mengukur hasil akhir (*result*), konsep ini tidak mengukur aktivitas-aktivitas penentu seperti loyalitas dan tingkat retensi konsumen.
2. *Economic Value Added* (EVA) terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham-saham tertentu, padahal faktor-faktor lain terkadang justru lebih dominan.
3. Konsep ini tergantung pada transparansi perhitungan *Economic Value Added* (EVA) secara akurat, dalam kenyataannya seringkali perusahaan kurang transparan dalam mengemukakan kondisi internalnya.

2.4 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian penulis merefrensikan penelitian terdahulu yang menjadi gambaran tentang bagaimana penelitian saya buat.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Hasil
Muh Safar Fauzan (2012)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Eva (<i>Economic Value Added</i>) Pada PT. Raja Tirta Jaya Di Makassar	Dari hasil analisis kinerja keuangan dengan metode EVA, yang menunjukkan bahwa rata-rata kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode EVA nampak bahwa rata-rata pertahun sebesar Rp.39.460.206,-
Lindah Wahyuni (2015)	Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (Eva)	Pada tahun 2014 PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk menghasilkan nilai EVA sebesar Rp. (1.138.140.992) yang merupakan nilai EVA terburuk yang dihasilkan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang disebabkan oleh besarnya peningkatan biaya rata-rata modal tertimbang tidak sebanding dengan besarnya peningkatan Return on Investment Capital (Tingkat Pengembalian Modal Investasi).
I Kade Adi Sucipta (2015)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Dan Metode Eva (<i>Economic Value Added</i>) Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di BEI	(1) Perusahaan harus lebih memperhatikan kembali jangka waktu pemakaian dana perusahaan atau berapa lama dana tersebut diperlukan dalam perusahaan, sehingga nilai rasio likuiditas yang

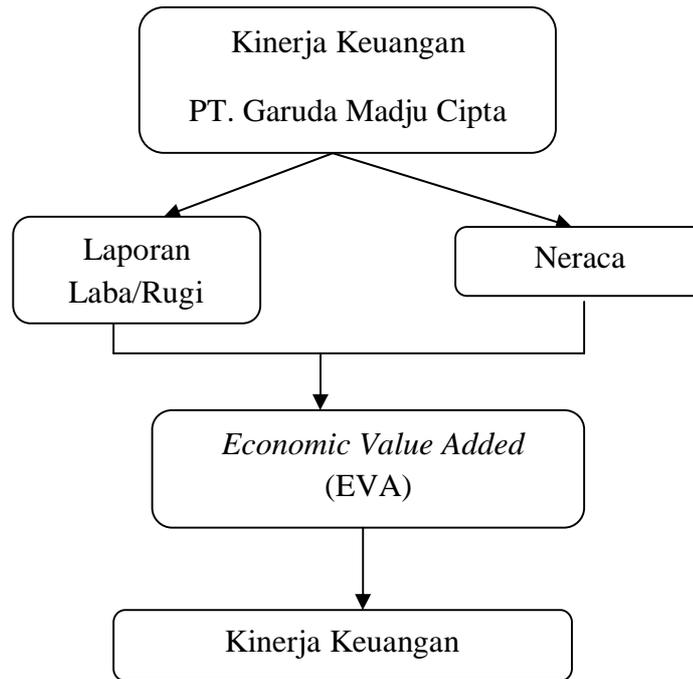
		<p>dimiliki perusahaan semakin baik. (2) Perusahaan harus lebih meningkatkan pengelolaan aktiva yang dimiliki untuk membayar seluruh kewajiban-kewajibannya. (3) Aset serta modal yang dimiliki oleh perusahaan sebaiknya dikelola secara efisien serta mengendalikan atau menekan biaya operasional yang ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan labanya.</p>
Dina Novita (2015)	<p>Analisis Economic Value Added (EVA) Dan Return On Asset (ROA) Sebagai Alat Ukur Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Jaya Real Property)</p>	<p>Berdasarkan analisis EVA menunjukkan kinerja keuangan yang baik pada PT Jaya Real Property , dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012. Hal ini ditandai dengan hasil EVA positif yang berarti manajemen perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah perusahaan. Dimana para manajer telah memfokuskan perhatian pada kegiatan yang menciptakan nilai dan telah mengevaluasi kinerja berdasarkan kriteria maksimum nilai perusahaan.</p>
Toto Heru Dwihandoko (2017)	<p>Metode Economic Value Added (EVA) Sebagai Alternatif Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Citra Utama Barokah</p>	<p>Berdasarkan analisis yang dilakukan penulis dengan metode EVA pada perusahaan PT. Citra utama Barokah memiliki kinerja keuangan yang baik yang</p>

		memiliki nilai positif karena disetiap tahun mengalami peningkatan sebesar 2.2% pada tahun 2015 dan 2.1 % ditahun 2016 berarti nilai EVA > 0 yang berarti bahwa manajemen perusahaan telah berhasil menghasilkan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
--	--	---

2.5 Kerangka Berpikir

PT. Garuda Madju Cipta merupakan perusahaan jasa yang bergerak di bidang perhotelan yang merupakan perusahaan sedang berkembang, namun dengan perkembangan yang dilakukannya terdapat permasalahan yang mungkin timbul dan dihadapi perusahaan. Setiap tahun perusahaan melakukan pelaporan keuangan, yang setelah dipelajari terdapat beberapa indikasi perusahaan dalam keadaan kurang baik dalam kinerja keuangan. Hal ini masih menjadi dugaan saja, sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut melalui metode *economic value added* (EVA).

Berdasarkan uraian diatas penulis membuat kerangka pemikiran tentang metode *economic value added* (EVA) mampu memberikan informasi mengenai kinerja keuangan. Maka penulis dapat menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar II.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang melakukan mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel penelitian diukur atau untuk mempermudah pemahaman dan membahas suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini menggunakan metode EVA , yaitu :

$$EVA = NOPAT - \textit{Capital Charges}$$

Dimana :

EVA = *Economic Value Added*

NOPAT = *Menghitung Net Operating Profit After Tax*

Hasil penilaian kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan ukuran EVA dapat dikelompokkan kedalam 3 kategori yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

- Nilai EVA > 0 atau EVA bernilai positif, Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan.
- Nilai EVA = 0, Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada pada posisi titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi
- Nilai EVA < 0 atau EVA bernilai negative, Pada posisi ini berarti tidak terjadi proses pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, dalam arti laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

Untuk lebih memastikan akurasi data, penulis melakukan wawancara dengan pihak internal PT. Garuda Madju Cipta, berikut kisi-kisi wawancara yang penulis lakukan:

TABEL III.1
KISI-KISI WAWANCARA

No	Komponen	Sub Komponen	No. Lembar Wawancara
1.	Untuk mengetahui keadaan kinerja keuangan PT.Garuda Madju Cipta	a. Pengelolaan aset perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya.	1
		b. Kondisi kinerja keuangan perusahaan menurut internal perusahaan.	2
		c. Analisa atas laporan keuangan perusahaan.	3 dan 4
2.	Untuk mengetahui apakah PT. Garuda Madju Cipta menggunakan metode yang tepat dalam menilai keadaan perusahaan	a. Analisa metode yang digunakan perusahaan untuk menilai kinerja keuangan.	5
		b. Analisis kinerja keuangan perusahaan dengan metode <i>economic value added</i> (EVA).	6 dan 7
		c. Analisa metode <i>economic value added</i> (EVA) terhadap kinerja keuangan perusahaan.	8

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung pada perusahaan yaitu PT. Garuda Madju Cipta yang beralamat di Jalan Sisingamangaraja No. 18, Medan

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian pada bulan Juli 2018 sampai dengan Oktober 2018, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel III.2
Waktu Penelitian Penulis

No	Jenis Kegiatan	Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penelitian Awal	■	■														
2	Pembuatan Proposal			■	■	■	■										
3	Seminar							■									
4	Riset								■	■	■	■					
5	Analisa/Pengolahan data									■	■	■	■	■			
6	Pembuatan Skripsi												■	■	■	■	
7	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■
8	Sidang Meja Hijau																■

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, yaitu data informasi yang berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca yang mampu dilakukan penarikan kesimpulan atas data-data tersebut. Nilai data bisa berubah-ubah dan bersifat variatif.

2. Sumber Data

Adapun dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder, yaitu dengan data dokumentasi. Data yang diperoleh secara tidak langsung dengan mempelajari literatur atau dokumen yang berasal dari perusahaan ataupun penelitian terdahulu. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu dengan studi dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen terkait dengan masalah penelitian seperti laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca tahun 2013 sampai dengan 2017.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian kemudian dilanjutkan dengan mengklarifikasi data dan memastikan bahwa data tersebut adalah data yang sebenarnya, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan data yaitu menerangkan tentang data yang diteliti dan yang terakhir menganalisis tentang fenomena yang terjadi pada kinerja keuangan perusahaan yang dinilai dengan EVA. Penulis menggunakan data perusahaan yang ada pada laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Adapun tahapan dalam perolehan ini adalah sebagai berikut :

1. Menghitung nilai NOPAT yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan, tetapi termasuk biaya keuangan (*financial cost*)
2. Menghitung *Invested Capital* (CC), adalah jumlah seluruh pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (*non-interest bearing liabilities*), seperti utang dagang, biaya yang masih harus dibayar, utang pajak, dan uang muka pelanggan.
3. Menghitung WACC, pengembalian investasi minimum untuk mendapatkan *Requiredrate of Return* (tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor atau kreditur dan pemegang saham), biaya modal pada suatu perusahaan tidak hanya bergantung pada biaya utang dan pembiayaan ekuitas, tetapi juga seberapa banyak dari masing-masing itu dimiliki dalam struktur modal. Hubungan ini dihubungkan dengan *Weight Average Cost of Capital* dari perusahaan tersebut.
4. Menganalisis *Economic Value Added* (EVA) lewat perhitungan dengan melakukan perkalian NOPAT dan *capital charges*
5. Menarik kesimpulan tentang bagaimana EVA dalam melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan pada PT. Garuda Madju Cipta.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Variabel Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah PT. Garuda Madju Cipta yang merupakan perusahaan jasa yang bergerak dibidang perhotelan yang memiliki kantor pusat di Garuda Plaza Hotel di kota Medan. PT. Garuda Madju Cipta merupakan perusahaan yang akan terus mengalami perkembangan setiap harinya untuk mencapai tujuan utama didirikannya perusahaan ini yaitu kesejahteraan bersama antar pemilik dan karyawan. Penelitian ini penulis lakukan bertujuan untuk memberikan masukan ataupun saran kepada PT. Garuda Madju Cipta sehingga diharapkan dapat membantu perusahaan dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan. Dalam melakukan penelitian penulis memerlukan bukti ataupun data sebagai dasar untuk melakukan penelitian sehingga didapatkan hasil dengan akurasi data dan informasi yang terpercaya. Objek yang digunakan penulis untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan adalah laporan keuangan. Pada laporan keuangan itu sendiri data yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian adalah laporan laba/rugi dan neraca.

Laporan posisi keuangan ataupun Neraca merupakan laporan yang penting yang terdapat pada perusahaan, karena didalam laporan tersebut dilampirkan atas pencapaian perusahaan lewat aktiva dan passiva yang dimiliki perusahaan, pada neraca penulis membutuhkan informasi mengenai total hutang dan total ekuitas. Selain neraca dibutuhkan juga laporan laba rugi perusahaan untuk melihat

pergerakan pencapaian perusahaan melalui laporan laba-rugi sebelum pajak penghasilan, beban bunga serta pajak sesudah penghasilan.

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu kinerja keuangan dan EVA (*Economic Value Added*). Menurut Fahmi (2011) mengemukakan bahwa Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan secara baik dan benar. Rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu dilaporkan dalam laporan keuangan di antaranya laporan laba-rugi dan neraca. Laporan laba rugi menggambarkan suatu aktivitas dalam satu tahun dan untuk neraca menggambarkan keadaan pada suatu saat akhir tahun tersebut atas perubahan kejadian dari tahun sebelumnya. Kinerja keuangan merupakan hasil nyata yang dicapai suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan badan usaha tertentu dan dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif. Sedangkan *Economic Value Added* adalah salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan. EVA merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi. EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan.

B. Hasil Penelitian

Untuk mendapatkan akurasi data yang tepat, maka penulis melakukan perhitungan menggunakan perhitungan nilai EVA (*Economic Value Added*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$EVA = NOPAT - \textit{Capital Charges}$$

Dimana :

EVA = *Economic Value Added*

NOPAT = *Menghitung Net Operating Profit After Tax*

Hasil penilaian kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan ukuran EVA dapat dikelompokkan kedalam 3 kategori yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

- Nilai EVA > 0 atau EVA bernilai positif, Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan.
- Nilai EVA = 0, Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada pada posisi titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi
- Nilai EVA < 0 atau EVA bernilai negative, Pada posisi ini berarti tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, dalam arti laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

Sehingga untuk memberikan akurasi data maka berikut saya tampilkan perhitungan atas metode EVA (*Economic Value Added*) dibawah ini :

Perhitungan :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \text{Nopat} - \text{Capital Charge} \\ &= 4.683.460.508 - 5.398.593.017 \\ &= -715.132.509 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \text{Nopat} - \text{Capital Charge} \\ &= 5.219.798.623 - 9.602.975.330 \\ &= -4.383.176.707 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \text{Nopat} - \text{Capital Charge} \\ &= 4.300.390.637 - 10.444.437.890 \\ &= -6.144.047.253 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \text{Nopat} - \text{Capital Charge} \\ &= 4.392.819.152 - 13.507.944.230 \\ &= -9.115.125.078 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \text{Nopat} - \text{Capital Charge} \\ &= 4.080.899.073 - 8.144.999.886 \\ &= -4.064.100.813 \end{aligned}$$

Tabel IV.1
Data Keuangan
PT. Garuda Madju Cipta
Tahun 2013-2017

Tahun	TOTAL HUTANG	TOTAL EKUITAS	BEBAN BUNGA	PAJAK PENGHASILAN	LABA RUGI SEBELUM PAJAK	EVA (Milyar)
2013	65.443.730.000	34.649.850.314	7.315.700.964	1.467.655.282	6.151.115.790	-0.72
2014	78.264.120.000	39.390.970.370	8.083.573.536	1.643.739.564	6.863.538.187	-4.38
2015	113.105.200.000	43.691.361.007	10.480.689.509	1.360.259.798	5.660.650.435	-6.14
2016	117.918.000.000	48.084.180.159	14.371.678.817	1.394.862.892	5.787.682.044	-9.12
2017	115.380.700.000	51.826.020.370	13.207.976.930	1.188.300.703	4.930.140.914	-4.06

Sumber data : laporan keuangan perusahaan dan data yang diolah

Dari data tabel IV.1 diatas, maka dapat dilihat bahwa akun-akun yang terdapat pada laporan nerca dan laporan laba/rugi, maka kenaikan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan sangatlah wajar mengingat dalam setiap aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan disesuaikan keinginan dari pelanggan yang ingin menggunakan jasanya. Pada tahun 2013-2016 kenaikan signifikan terdapat pada bagian total hutang setiap tahunnya dan sedikit mengalami penurunan pada tahun 2017, kemudia pada nilai total ekuitas terus mengalami kenaikan mulai dari tahun 2013-2017, kenaikan juga dialami oleh beban bunga yang dialami perusahaan, hal ini sangatlah wajar dikarenakan kenaikan beban bunga dipengaruhi oleh kenaikan rasio total hutang, setelah itu dapat kita lihat dari tabel diatas pajak penghasilan pergerakan hal ini sudah tentu didasari dengan pergerakan jumlah penghasilan kotor yang didapat perusahaan, dilihat pajak penghasilan mengalami kenaikan dari tahun 2013-2014 turun kembali pada tahun 2015, kemudian naik kembali pada tahun 2016 dan kembali turun 2017, hal ini sudah tentu mempengaruhi laba bersih sesudah pajak yang mengalami kenaikan pada tahun 2013-2014, kemudia turun pada tahun pada 2015 dan sedikit naik pada tahun 2016 dan terus turun pada 2017. Dari data ini dilakukan penelitian pada PT. Garuda Madju Cipta atas kinerja keuangannya dengan metode EVA (*Economic Value Added*) dengan tahun 2013 besar nilai EVA sebesar -0,72, dan terus turun dari 2014-2016 dengan jumlah masing-masing -4,38, -6,14 dan -9,12 dan sedikit naik pada tahun 2017 sebesar -4,06.

Dari penjelasan itu dapat diasumsikan bahwa perusahaan hampir mengalami keadaan yang tidak baik disetiap tahunnya, terbukti dengan perolehan perhitungan EVA yang saya lakukan bahwa perusahaan dari 2013-2017 masih

berada pada angka dibawah standar nilai EVA yang ditentukan. Secara umum EVA digunakan untuk menilai kinerja operasional, karena secara *fair* juga mempertimbangkan *required rate of return* yang dituntut oleh para investor dan kreditor. Berkaitan dengan EVA sebagai alat ukur kinerja yang juga mempertimbangkan harapan para investor terhadap investasi yang dilakukan, maka EVA mengidentifikasikan seberapa jauh perusahaan telah menciptakan nilai bagi pemilik perusahaan. EVA dalam perhitungannya meliputi semua elemen atau unsur-unsur yang terdapat dalam neraca dan laporan laba rugi perusahaan sehingga menjadi komprehensif dan EVA memberikan penilaian yang wajar atas kondisi perusahaan. Karena itu EVA lebih banyak digunakan sebagai penilaian kinerja meskipun perhitungannya lebih kompleks dan rumit (Tunggal, 2009). Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Linda Wahyuni (2015) Berdasarkan pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode yaitu tahun 2009-2014 tidak dapat menciptakan nilai tambah ekonomi yang positif. Hal ini berarti kinerja PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk masih kurang baik, pada tahun 2013 PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk menghasilkan nilai EVA sebesar Rp (388.451.143) dan merupakan nilai EVA terbaik yang diperoleh perusahaan, karena terjadi penurunan pada biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) dan diikuti dengan peningkatan pada Return on Investment Capital (ROIC), dan pada tahun 2014 PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk menghasilkan nilai EVA sebesar Rp. (1.138.140.992) yang merupakan nilai EVA terburuk yang dihasilkan

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang disebabkan oleh besarnya peningkatan biaya rata-rata modal tertimbang tidak sebanding dengan besarnya peningkatan Return on Investment Capital (Tingkat Pengembalian Modal Investasi). Sementara itu pada penelitian yang dilakukan Muthia Sari (2015) Pada tahun 2009 ROIC sebesar 51,68%, WACC sebesar 49,73% dan kinerja keuangan dengan metode EVA sebesar Rp. 111.176.754.000. Dengan demikian, nilai EVA > 0 , mengandung arti bahwa kinerja keuangan pada tahun 2009 mempunyai nilai tambah ekonomis, kemudian pada tahun 2010 ROIC sebesar 36,13%, WACC sebesar 32,56% dan kinerja keuangan dengan metode EVA sebesar Rp.227.292.475.200. Dengan demikian, nilai EVA > 0 , mengandung arti bahwa kinerja keuangan pada tahun 2010 mempunyai nilai tambah ekonomis, dan tahun 2011 ROIC sebesar 37,82%, WACC sebesar 39,53% dan kinerja keuangan dengan metode EVA sebesar Rp.-139.621.534.200. Dengan demikian, nilai EVA < 0 , mengandung arti bahwa kinerja keuangan pada tahun 2011 tidak mempunyai nilai tambah ekonomis. Kemudian Penelitian yang dilakukan Toto Heru Dwihandoko (2017) Berdasarkan analisis yang dilakukan penulis dengan metode EVA pada perusahaan PT. Citra utama Barokah memiliki kinerja keuangan yang baik yang memiliki nilai positif karena disetiap tahun mengalami peningkatan sebesar 2.2% pada tahun 2015 dan 2.1 % ditahun 2016 berarti nilai EVA > 0 yang berarti bahwa manajemen perusahaan telah berhasil menghasilkan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Kinerja PT. Citra utama Barokah telah mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis positif yang disebabkan karena perusahaan telah mampu meningkatkan profit (dalam hal ini NOPAT) sesuai dengan akumulasi capital. Karena untuk perusahaan pelabuhan ini menunjukkan kinerja

keuangan yang baik dan sehat, sehingga dapat menarik para investor untuk melakukan sebuah investasi. Sehingga dapat diartikan bahwa keadaan perusahaan dinilai bukan hanya dengan memperhatikan satu aspek saja, dibutuhkan aspek-aspek lain sebagai penunjang akurasi data yang dihasilkan, namun penelitian menggunakan EVA ini diharapkan mampu menjadi masukan ataupun saran atas kinerja keuangan yang dilakukan perusahaan.

C. Pembahasan

1. Analisis metode EVA (*Economic Value Added*) untuk menilai kinerja keuangan

EVA merupakan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai atau *value added* dari modal yang telah ditanamkan pemegang saham dalam operasi perusahaan. Oleh karenanya EVA merupakan selisih laba operasi setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax* atau NOPAT) dengan biaya modal (*Cost of Capital*). Pendekatan EVA yang dikembangkan oleh lembaga konsultan manajemen asal Amerika Serikat, *Stren Steward Management Service* pada pertengahan 1990an secara matematis, formula EVA bisa dituliskan sebagai berikut ini :

$$1. \text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Biaya Modal}$$

Karena NOPAT pada dasarnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang kita tanam, dan biaya modal adalah biaya dari modal yang kita tanamkan, maka NOPAT dan biaya modal bisa dituliskan sebagai berikut ini.

$$2. \text{NOPAT} = \text{Laba Sebelum bunga dan pajak} - \text{pajak}$$

$$3. \text{Biaya Modal} = \text{Modal yang diinvestasikan} \times \text{WACC}$$

Karena itu, EVA bisa juga dituliskan sebagai berikut ini :

1. $EVA = \text{Modal yang diinvestasikan} \times (\text{ROIC} - \text{WACC})$, Di mana
2. $\text{ROIC} = \text{Return on Invested Capital}$
3. $\text{WACC} = \text{Weighted Average Cost of Capital}$

Economic Value Added adalah salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan. EVA merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi. EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan. EVA yang negatif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan belum berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan, sedangkan EVA yang nol menunjukkan bahwa manajemen perusahaan tidak berhasil memaksimalkan nilai perusahaan.

EVA dapat ditingkatkan dengan cara :

1. Memperoleh lebih banyak laba tanpa menggunakan lebih banyak modal, caranya adalah memotong biaya-biaya, bekerja dengan biaya produksi dan pemasaran yang lebih rendah agar diperoleh margin laba yang lebih besar. Hal ini dapat juga dicapai dengan meningkatkan perputaran aktiva, baik dengan cara menaikkan volume penjualan atau bekerja dengan aktiva yang lebih rendah (*lower assets*).
2. Memperoleh pengembalian (*return*) yang lebih tinggi daripada biaya modal atas investasi baru. Hal ini sesungguhnya menyangkut pertumbuhan perusahaan.

Menurut Abdullah (2009) tujuan penerapan metode *economic value added* (EVA) adalah sebagai berikut :

1. Dengan perhitungan EVA diharapkan akan mendapatkan hasil perhitungan nilai ekonomis perusahaan yang lebih realistis. Hal ini disebabkan oleh EVA dihitung berdasarkan perhitungan biaya modal (*cost of capital*) yang menggunakan nilai pasar berdasarkan kreditur terutama pemegang saham dan bukan menggunakan nilai buku yang bersifat historis.
2. Perhitungan EVA juga diharapkan mendukung penyajian laporan keuangan yang akan mempermudah pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditur, karyawan, pemerintah, pelanggan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan lainnya.

Menurut Tunggal (2010) beberapa manfaat EVA dalam mengukur kinerja perusahaan antara lain:

1. EVA merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang dapat berdiri sendiri tanpa memerlukan ukuran lain baik berupa perbandingan dengan menggunakan perusahaan sejenis atau menganalisis kecenderungan (*trend*).
2. Hasil perhitungan EVA mendorong pengalokasian dana perusahaan untuk investasi dengan biaya modal yang rendah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisa terhadap laporan keuangan yang dimiliki perusahaan, maka dengan ini penulis dapat menarik kesimpulan atas analisa yang dilakukan pada PT. Garuda Madju Cipta. Adapun kesimpulan yang dapat penulis tarik adalah :

1. EVA yang dihasilkan oleh perusahaan bernilai negatif tahun 2013 besar nilai EVA sebesar -0,72, dan terus turun dari 2014-2016 dengan jumlah masing-masing -4,38, -6,14 dan -9,12 dan sedikit naik pada tahun 2017 sebesar -4,06. Sehingga mengindikasikan bahwa PT. Garuda Madju Cipta dalam kondisi kurang baik, pada posisi ini berarti tidak terjadi proses pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, dalam arti laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis ingin memberikan saran untuk tujuan memajukan perusahaan, adapun saran tersebut adalah :

1. Sebaiknya PT. Garuda Madju Cipta melakukan evaluasi atas kinerja yang dilakukan dengan hasil yang didapatkan sehingga terjadi keseimbangan yang mampu membawa perusahaan pada keadaan yang lebih baik.

2. PT. Garuda Madju Cipta sebaiknya melakukan analisis terhadap keadaan perusahaan lebih mendalam lagi, agar tidak terjadi kerugian atas nilai ekonomis yang sudah dikeluarkan perusahaan dalam kegiatan operasional sehari-harinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Malang: UMM.
- Agustina Hanafi. 2013. *Penggunaan Economic Value Added (Eva) Untuk Mengukur Kinerja Dan Penentuan Struktur Modal Optimal Pada Perusahaan Telekomunikasi (Go Publik) (Studi Kasus : PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Dan PT. Indosat, Tbk)*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Universitas Sriwijaya Vol.11 No.2 Juni 2013
- Andy, Bangsawan. 2008. *Penerapan Kinerja Keuangan dengan Metode EVA Pada PT. Kalbe Farma, Tbk*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Annisa Tamba. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan Eva (Economic Value Added) Dan Mva (Market Value Added) Pada Bank Bumn Yang Go Public (Studi Kasus Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank BNI (Persero) Tbk Dan PT. Bank Bri (Persero) Tbk)* Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Dina Novita. 2015. *Analisis Economic Value Added (EVA) Dan Return On Asset (ROA) Sebagai Alat Ukur Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Jaya Real Property)*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Lampung
- Darsyanti Nabillah. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dengan Menggunakan Metode EVA dan MVA*. Jurnal. Politeknik Negeri Sriwijaya
- I Kade Adi Sucipta. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Dan Metode Eva (Economic Value Added) Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*, per 01 September 2007. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Agus Setiyantoro. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Gudang Garam Tbk dengan Menggunakan Metode EVA*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Lindah Wahyuni. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA)*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Munawir, S. 2009. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat, cetakan kedelapan. Yogyakarta: Liberty.

- Stewart dan Sten. 1993. *Ikhtisar Laporan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Toto Heru Dwihandoko. 2017. *Metode Economic Value Added Sebagai Alternatif Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Citra Utama Barokah*. Jurnal Vol. XXII No. 2 Desember 2017. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit
- Tunggal, Amin, Widjaja. 2010. *Memahami Konsep Economic Value Added (EVA) Dan Value Based Management (VBM)*. Jakarta: Harvarindo.
- Vandi Surya Winata. 2016. *Penggunaan Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Pendekatan Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015*. Journal S1-Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi (Vol: 6 No: 3 Tahun 2016)